

PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC) PADA PERUSAHAAN XYZ

Yusnia Sinambela¹⁾, Yetty Elizabet²⁾,

^{1),2)}Universitas Quality, Jl. Ring Road No. 18 Ngumban Surbakti Medan
Email : belasinambela@gmail.com

Abstrak

PT. XYZ adalah perusahaan yang berstatus swasta nasional yang bergerak dibidang industri kemasan plastik *thermorforming* dan *injection molding*. Plastik *thermoforming* yang diproduksi adalah jenis-jenis *printing* (gelas plastik bercup) dan cup plastik (gelas plastik bening) sementara untuk produk plastik *injection molding* adalah *lolly* (*tube* plastik). Selama ini dalam menghitung harga pokok produksi PT. XYZ menggunakan perhitungan biaya tradisional dimana pembagian biaya *overhead* (*Fixed Cost*) merata untuk semua jenis produk meskipun prosesnya berbeda karena perhitungan biaya tradisional tidak menghitung harga pokok produksi secara detail. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menggunakan metode Activity Based Costing dalam perhitungan keuangan perusahaan. Dari hasil perhitungan didapatkan Harga pokok produksi rata-rata yang didapatkan dengan menggunakan metode *activity based costing* untuk cup bening adalah Rp.21/gr, untuk cup *printing* Rp.12,07/gr sedangkan harga pokok produksi rata-rata cup *lolly* adalah Rp.34,23/gr. Harga pokok produksi rata-rata yang didapatkan dengan menggunakan metode *tradisional* untuk cup bening adalah Rp.19,55/gr, untuk cup *printing* Rp.19,55/gr sedangkan harga pokok produksi rata-rata cup *lolly* adalah Rp. 19,55/gr. Harga pokok produksi cup bening dengan menggunakan metode ABC dan metode tradisional dengan selisih yaitu Rp.1,45/gr, selisih untuk cup *printing* adalah sebesar Rp.7,48/gr sedangkan untuk cup *lolly* selisih biayanya adalah sebesar Rp.14,68/gr. Produk yang mengalami *undercost* adalah cup *printing*, sedangkan yang mengalami *overcost* adalah cup bening dan cup *lolly*

Kata Kunci: biaya overhead, overcost, activity based costing.

Abstract

PT. XYZ is a national private company engaged in *thermorforming* plastic packaging industry and *injection molding*. Plastic *thermoforming* produced are types of *printing* (plastic cup) and plastic cup (clear plastic cup) while for plastic *injection molding* product is *lolly* (plastic tube). So far in calculating the cost of production of PT. XYZ uses traditional cost calculations where the distribution of overhead (*Fixed Cost*) is evenly distributed for all product types although the process is different because the traditional cost calculation does not calculate the cost of production in detail. Based on the background, the authors use Activity Based Costing method in the company's financial calculations. From the calculation, the average cost of production obtained by using activity based costing method for clear cup is Rp.21 / gr, for cup *printing* Rp.12,07 / gr while the average cost of production of cup *lolly* is Rp. 34.23 / gr. The average cost of production obtained by using traditional method for clear cups is Rp.19,55 / gr,

for cup printing Rp.19,55 / gr while the average production cost of cup lolly is Rp. 19.55 / gr. The cost of clear cups production using ABC method and traditional method with difference is Rp.1,45 / gr, the difference for cup printing is Rp.7,48 / gr while for cup lolly the cost difference is Rp.14,68 / gr. Products that undercost is cup printing, while the overcost is a clear cup and cup lolly

Keywords: *overhead, overcost, activity based costing.*

Pendahuluan

PT. XYZ adalah perusahaan yang berstatus swasta nasional yang bergerak dibidang industri kemasan plastik *thermorforming* dan *injection molding*. Plastik *thermoforming* yang diproduksi adalah jenis-jenis *printing* (gelas plastik bercup) dan cup plastik (gelas plastik bening) sementara untuk produk plastik *injection molding* adalah *loly* (*tube* plastik). Selama ini dalam menghitung harga pokok produksi PT. XYZ menggunakan perhitungan biaya tradisional dimana pembagian biaya *overhead* (*Fixed Cost*) merata untuk semua jenis produk meskipun prosesnya berbeda karena perhitungan biaya tradisional tidak menghitung harga pokok produksi secara detail. Sehingga untuk perhitungan harga pokok produksi dalam jumlah produk yang banyak perhitungan biaya tradisional tidak menghitung secara detail dan spesifikasi.

Dari pengamatan pendahuluan perusahaan masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan biaya tradisional karena itu perusahaan ingin mengetahui cara menghitung harga pokok produksi dengan perhitungan *Activity Based Costing* yang kemudian akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan

dengan perhitungan biaya yang saat ini diterapkan perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan bahwa perhitungan biaya tradisional yang digunakan perusahaan untuk perhitungan harga pokok produksi tidak detail dan tidak spesifikasi, untuk itu diperlukan perhitungan ABC (*Activity Based Costing*) yang lebih mewakili untuk perhitungan harga pokok produksi

Metodologi Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di PT.XYZ berlokasi di Tanjung Morawa Jl. Industri No 11. Medan, Sumatera Utara. Perusahaan ini bergerak dibidang industri kemasan plastik (*Thermorforming & Metalizing*) dan *injection molding*.

2. Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*action research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan temuan praktis untuk keperluan operasional (Sinulingga, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu solusi yang akan digunakan pada perusahaan sebagai bentuk perbaikan dari sistem semula. Objek penelitian yang diamati adalah proses produksi yang terjadi pada bagian produksi PT. XYZ.

3. Desain Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan atau pengukuran langsung. Data yang termasuk kategori ini adalah:

- a. Jumlah input yang dibutuhkan seperti bahan-bahan, tenaga kerja, mesin dan peralatan, energi dan depresiasi.
- b. Proses produksi yang meliputi aktivitas-aktivitas produksi.
- c. Jumlah Cup yang di hasilkan

Data sekunder diperoleh berdasarkan data dokumentasi perusahaan. Data yang termasuk kategori ini adalah:

- a. Gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi
- b. Uraian Proses produksi

Selain itu, metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara atau tanya jawab dengan penanggung jawab bagian produksi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan mengumpulkan data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

4. Perhitungan *Activity Based Costing*

Langkah-langkah perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) yang dilakukan adalah

- a. Klasifikasi biaya yaitu data yang diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis biayanya.
- b. Identifikasi biaya yakni biaya berdasarkan pembebanan sumber daya dan identifikasi data biaya berdasarkan pembebanan aktivitas
- c. Perhitungan Biaya Produksi

Pada bagian ini dilakukan perhitungan biaya produksi dengan metode *Activity Based Costing System* dan juga dilakukan perhitungan biaya produksi dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan selama ini.

5. Analisa *Activity Based Costing*

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh harga pokok produksi menggunakan perhitungan *Activity Based Costing* (ABC). Kemudian hasil tersebut di analisis dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang aktual dengan hasil harga pokok produksi dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC).

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Tradisional

Perhitungan harga pokok produksi pada PT XYZ sekarang ini adalah dengan menggunakan metode tradisional. PT.XYZ menggunakan metode tradisional yang pembagian overheadnya merata untuk semua jenis cup. Dengan jumlah produksi pada bulan maret dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Total Out Put per Produk pada bulan Maret

Jenis	Total OutPut (Kg)	Out put/ Produk (Kg)
Cup Bening	24.710.000	14.358.000
Cup Printing		7.302.000
Cup Lolly		3.050.000
Total		24.710.000

Dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Biaya Overhead bulan Maret pada PT XYZ

No	Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya bahan tambahan	11.700.000
2	Biaya bahan kemasan	42.682.500
3	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	128.650.000
4	Biaya Alat Tulis Kantor	173.000
5	Biaya depresiasi	65.000
6	Pajak Bumi & Bangunan	104.166
7	Biaya Komunikasi	970.000
	Total	184.344.666

Dengan menggunakan perhitungan dengan metode Tradisional maka terjadi perbedaan harga pokok produksi dapat dihitung dengan menggunakan persamaan 1, 2, dan 3, dapat dilihat sebagai berikut :

$$Biaya\ Langsung = \frac{Volume\ Produksi}{Total\ Volume\ Produksi} \times Total\ Biaya\ Langsung \quad (1)$$

$$Biaya\ overhead = \frac{Total\ Biaya\ Overhead}{Jumlah\ Jenis\ Produk} \quad (2)$$

$$HPP\ dgn\ Metode\ Tradisional = \frac{Biaya\ Langsung + Biaya\ Overhead}{Total\ Volume\ Produksi} \quad (3)$$

Perhitungan harga pokok dengan metode tradisional dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3 Biaya Langsung Bulan Maret Pada PT XYZ

No	Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Bahan Baku	126.118.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	169.600.000
3	Biaya listrik	3.140.633
	Total	298.858.633

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Dengan Metode Tradisional

Jenis	Biaya Langsung (Rp)	Biaya Overhead	HPP Metode Tradisional (Rp)
Cup Bening	173.654.886	107.115.366	19,55
Cup Printing	88.315.084	54.475.304	19,55
Cup Lolly	36.888.662	22.753.996	19,55

2. Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan

Perbandingan antara perhitungan biaya dengan metode ABC dan metode tradisional yang digunakan perusahaan saat ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Perbandingan Perhitungan ABC dengan

Jenis Produk	HPP/Gr Metode ABC	HPP/Gr Metode Tradisional	Selisih (Rp)
	Tradisional		
Cup Bening	21	19,55	1,45
Cup <i>Printing</i>	12,07	19,55	7,48
Cup <i>Lolly</i>	34,23	19,55	14,68

Dengan menggunakan data total biaya langsung dan juga total biaya overhead untuk bulan Maret dapat dihitung harga pokok produksi untuk masing-masing jenis produk. Biaya overhead pada metode ini adalah merata untuk ketiga jenis produk. Biaya overhead kemudian dijumlahkan dengan biaya langsung masing-masing dan kemudian dibagi dengan volume produksi untuk mendapatkan harga pokok produksi metode tradisional. Untuk Cup bening harga

pokok nya adalah Rp. 19,55/gr, sedangkan Cup *printing* adalah Rp. 19,55/gr dan untuk cup *lolly* adalah Rp. 19,55/gram.

3. Analisis Perbandingan Perhitungan Metode ABC dengan Metode Tradisional dalam Penentuan Harga Pokok Produksi

Untuk Cup bening harga pokok produksi yang diperoleh dengan Metode ABC adalah Rp.21 /gr sedangkan dengan harga pokok produksi menggunakan Metode Tradisional yaitu Rp.19,55 /gr. ini menunjukkan adanya *overcost* Rp.8,12. Untuk cup *printing* harga pokok produksi yang diperoleh dengan metode ABC adalah Rp.12,07/gram sedangkan dengan metode tradisional adalah Rp. 19,55/gram. Ini menunjukkan adanya *overcost* nya Rp.7,48. Untuk Cup *Lolly* harga pokok produksi yang diperoleh dengan menggunakan Metode ABC adalah Rp.34,23/gr sedangkan harga pokok produksi dengan metode tradisional adalah Rp. 19,55/gr. Ini menunjukkan adanya *overcost* sebesar Rp.14,68.

Overcost akan menyebabkan perusahaan menganggap biaya produksi lebih tinggi dari yang seharusnya yang akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menjual Cup sehingga perusahaan dapat mengalami kehilangan penjualan dan harga Cup menjadi tidak bersaing. *Undercost* akan menyebabkan perusahaan menganggap biaya produksi lebih rendah dari yang seharusnya sehingga perusahaan tidak dapat mencapai margin yang diharapkan dan mengalami kerugian (*loss*).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Harga pokok produksi rata-rata yang didapatkan dengan menggunakan metode *activity based costing* untuk cup bening adalah Rp.21/gr, untuk cup *printing* Rp.12,07/gr sedangkan harga pokok produksi rata-rata cup *lolly* adalah Rp.34,23/gr. Harga pokok produksi rata-rata yang didapatkan dengan menggunakan metode

tradisional untuk cup bening adalah Rp.19,55/gr, untuk cup *printing* Rp.19,55/gr sedangkan harga pokok produksi rata-rata cup *lolly* adalah Rp. 19,55/gr.

2. Harga pokok produksi cup bening dengan menggunakan metode ABC dan metode tradisional dengan selisih yaitu Rp.1,45/gr, selisih untuk cup *printing* adalah sebesar Rp.7,48 /gr sedangkan untuk cup *lolly* selisih biayanya adalah sebesar Rp.14,68 /gr. Produk yang mengalami *undercost* adalah cup *printing*, sedangkan yang mengalami *overcost* adalah cup bening dan cup *lolly*.

Daftar Pustaka

- Fanani, Zaenal. 2011. Implementasi *Lean Manufacturing Untuk Peningkatan Produktivitas*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIII.
- George, Michael L. 2005. *The Lean Six Sigma Pocket Toolbook*. McGraw-Hill: New Yorks
- Haming, Murfidin. 2007. *Manajemen Produksi Modern*. Bumi Aksara: Jakarta

- Muruganathan, VR. 2014. *Process Planning Through Value Stream Mapping In Foundry. International Journal of Innovative Research in Science Engineering and Technology. Volume 3, Special Issue 3*
- Sinulingga, Sukaria.2013. *Metode Penelitian Edisi 3*. USU Press: Medan.
- Tjiptono, Fandy. 2003. *Total Quality Management*. Penerbit ANDI: Yogyakarta
- Wignjosoebroto, Sritomo. 2001. *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu*. Guna Widya: Surabaya
- Wilson, Lonnie. 2010. *How to Implement Lean Manufacturing*. McGrawHill : New York